

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana untuk menghimpun dana yang tersedia di masyarakat, khususnya dalam sektor keuangan. Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sarana penyaluran dana dari pihak yang kelebihan dana (investor) kepada pihak yang kekurangan dana (perusahaan). Tanpa ada pasar modal maka akses ke sumber dana yang tersedia secara efisien akan berkurang. Akibatnya, perusahaan harus mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan dananya atau bahkan mengurangi kegiatan usahanya, yang pada akhirnya akan menyebabkan kegiatan perekonomian nasional menjadi terganggu. Selain itu, melalui mekanismenya pasar modal dana yang tersedia dapat disalurkan kepada pihak yang paling produktif untuk menggunakan dana tersebut.

Melalui pasar modal perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya akan dana atau modal dengan cara menarik dana-dana yang terdapat di pasar keuangan, yang dapat digunakan untuk operasi perusahaan agar lebih optimal. Sedangkan tujuan investor adalah agar mendapatkan keuntungan. Sedangkan investasi sendiri dapat diartikan sebagai penggunaan uang dengan maksud memperoleh penghasilan. Sehingga investasi di pasar modal memiliki kelebihan dalam aspek likuiditasnya dibandingkan investasi dalam aset riil. Dimana investasi pada pasar modal melalui saham atau obligasi dapat diperjualbelikan atau juga diganti setiap investor menginginkannya

Investor yang melakukan investasi di pasar modal tentu mengharapkan keuntungan. Keuntungan yang diharapkan investor dapat berupa *capital gain* ataupun *dividen*. *Capital gain* merupakan selisih harga yang diperoleh seorang investor saat ia menjual dengan harga saham ketika ia membeli saham tersebut. Sedangkan *dividen* merupakan bagian keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor.

Perkembangan harga saham merupakan suatu indikator untuk mengetahui tingkah laku pasar, yaitu sikap investor pada saat membuat keputusan untuk melakukan transaksi di pasar modal atau tidak. Hal ini dilakukan investor untuk memastikan apakah transaksi ataupun investasi di pasar modal dapat memberi keuntungan. Biasanya investor akan mempertimbangkan keputusannya berdasarkan berbagai informasi yang dapat diaksesnya, baik itu informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Informasi tersebut akan bernilai apabila memiliki kandungan yang dibutuhkan investor untuk melakukan transaksi di pasar modal sehingga mampu membuat investor melakukan transaksi, baik itu aksi beli atau aksi jual. Perilaku investor ini tentu berdasarkan jenis informasi yang ia terima, apakah informasi baik atau justru informasi buruk yang menyebabkan investor waspada atau bahkan ragu akan kondisi pasar di masa yang akan datang

Dalam bertransaksi di pasar modal seorang investor membutuhkan pengetahuan dasar untuk mulai melakukan transaksi. Selain itu, investor juga harus memperhatikan kondisi pasar modal dan berbagai informasi yang dapat

mempengaruhi harga saham. Informasi yang tersebut tentu dapat mempengaruhi keputusan investasi sehingga investor harus mampu memperoleh informasi tersebut dengan cepat. Para pelaku pasar modal selalu berusaha mencari informasi yang dianggap relevan dengan kondisi pasar modal dalam rangka melakukan pengambilan keputusan investasi.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditemukan adanya keganjilan (anomali) pada pergerakan harga saham, dimana harga saham cenderung naik atau turun pada waktu tertentu seperti pada hari atau bulan perdagangan saham tertentu. Kecenderungan harga saham ini terjadi secara berulang yang membentuk pola, sehingga dapat diprediksi. Pergerakan harga-harga saham yang cenderung naik atau turun pada periode tertentu ini dapat menghasilkan *return* bagi investor, return inilah yang dapat menghasilkan *abnormal return*

Anomali yang terjadi di Bursa Efek Indonesia kebanyakan mengenai anomali musiman seperti *January Effect*, *Holidays Effect*, *Rogalsky Effect*, *End of Month Effect*, dan *The day of the Week Effect (Monday Effect)*. *January Effect* merupakan anomali bulanan dimana harga saham pada bulan januari cenderung tinggi dibandingkan bulan yang lain. *Holidays Effect* merupakan keadaan dimana return disekitar hari libur nasional berbeda dengan hari lainnya, *rogalsky effect* merupakan kondisi dimana *Monday effect* tidak terjadi pada bulan tertentu karena pada bulan tersebut harga saham cenderung lebih tinggi. *End of Month Effect* merupakan kondisi dimana harga saham cenderung naik pada akhir tiap bulan, dan *The day of the Week Effect (Monday Effect)* merupakan anomali hari

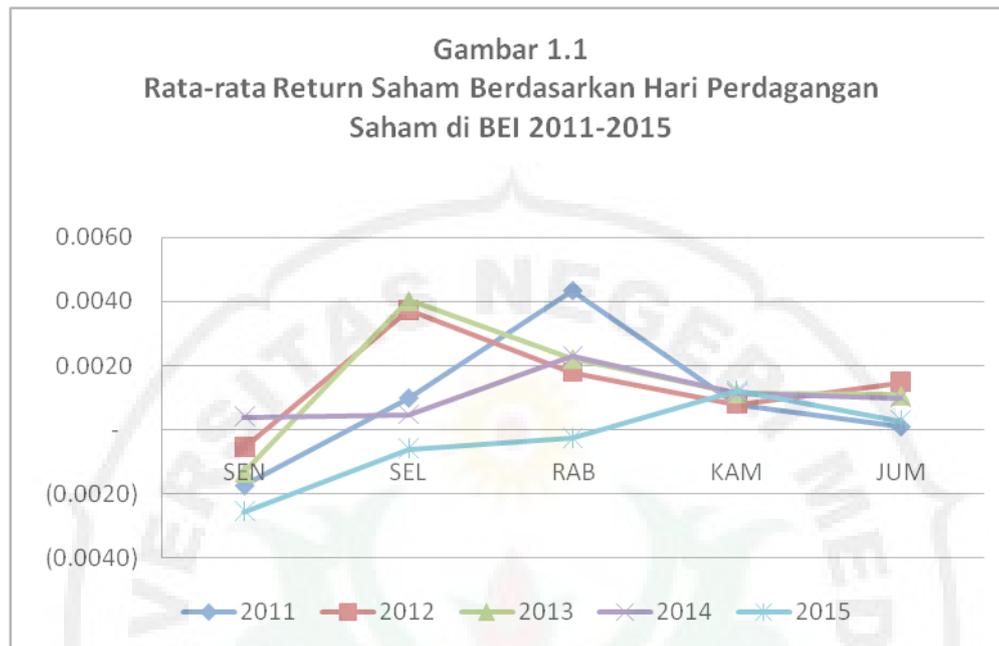
perdagangan saham dimana banyak ditemukan bahwa harga saham cenderung turun pada hari Senin.

Hari perdagangan saham terdiri dari lima hari dalam satu minggu yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Hal ini sesuai dengan penerapan hari kerja secara umum, dimana untuk hari sabtu dan minggu merupakan hari libur sehingga tidak ada perdagangan. Dengan adanya hari libur akhir pekan ini dapat saja berpengaruh terhadap kinerja bursa efek dikarenakan pola perdagangan investor sebagai akibat dari faktor psikologis investor itu sendiri. Rata-rata *return* saham tahun 2011 sampai 2015 di bursa efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rata-rata Return Saham Berdasarkan Hari Perdagangan
di BEI 2011-2015

	HARI PERDAGANGAN				
	SEN	SEL	RAB	KAM	JUM
2011	(0.0017)	0.0010	0.0044	0.0008	0.0001
2012	(0.0006)	0.0037	0.0018	0.0008	0.0015
2013	(0.0013)	0.0040	0.0022	0.0011	0.0011
2014	0.0004	0.0005	0.0023	0.0011	0.0010
2015	(0.0026)	(0.0006)	(0.0003)	0.0012	0.0003

Sumber : yahoo finance (data diolah)



Sumber : yahoo finance (data diolah)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *return* saham 2011-2015 yang terendah selalu terjadi pada hari Senin. Bahkan pada hari Senin selalu negatif dan yang paling rendah, kecuali pada 2014. Pada 2014, *return* saham hari Senin memang tidaklah negatif namun tetap merupakan *return* saham yang paling rendah dibandingkan dengan *return* saham dihari yang lain yaitu sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa investor mendapatkan kerugian di hari Senin, sedangkan secara rata-rata hari lain memberi *return* positif kecuali pada tahun 2015. Dimana pada tahun 2015 *return* negatif tidak hanya terjadi pada Senin namun juga berlanjut hingga Rabu, sedangkan Kamis dan Jumat memberikan *return* yang positif. Kemudian, pada Selasa rata-rata *return* saham setiap tahunnya bergerak naik secara signifikan, sedangkan pada Rabu sampai Jumat bergerak secara fluktuasi namun membentuk sebuah pola.

Perdagangan saham pada senin sebenarnya tidak memiliki perbedaan dengan hari perdagangan yang lain. Tidak ada peristiwa politik ataupun hari libur nasional yang terpusat pada hari senin sehingga hari senin sama saja dengan hari perdagangan saham di hari lainnya. Namun, kondisi di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan *return* yang lebih rendah pada senin menunjukkan adanya keganjilan di pasar modal. Hal ini tidak sesuai dengan teori efisiensi pasar dimana seharusnya harga saham bergerak acak dan tidak dapat diprediksi oleh siapapun sehingga tidak ada yang mampu memperoleh abnormal return.

Fenomena ini disebabkan oleh tingkat permintaan terhadap saham dihari senin lebih rendah daripada penawaran sehingga harga saham juga menjadi lebih rendah. Hal ini menyebabkan investor mengalami kerugian pada hari senin, namun bagi investor yang mengetahui pola ini akan menghindari hari senin agar dapat memaksimalkan keuntungan yang ia peroleh. Kondisi inilah yang menyebabkan adanya perbedaan keuntungan bagi investor yang dapat memprediksi pola tersebut dengan investor lain yang tidak dapat memprediksinya.

Kondisi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2015 seperti pada grafik tersebut mrngindikasikan bahwa terjadi penyimpangan dimana pada hari Senin selalu menghasilkan *return* yang paling rendah diantara hari lainnya. Berdasarkan hal ini maka beberapa investor dapat memanfaatkan hal ini untuk memperoleh *abnormal return*, karena mereka dapat memprediksi harga saham berdasarkan pola yang terbentuk.

Tingkat pengembalian atau *return* yang negatif pada hari senin menurut Damodaran (1989) dikarenakan emiten mengumumkan berita buruk (bad news)

saat menjelang penutupan hari Jumat sehingga mengakibatkan tingkat pengembalian negatif pada hari Senin. Selain itu, kecenderungan return negatif pada hari senin lebih banyak dikarenakan faktor-faktor psikologis investor sendiri, dimana hal tersebut menyebabkan perilaku irasional dan keputusan investor yang lebih banyak dipengaruhi oleh emosi, psikologis, dan hasrat (*mood*).

Return saham juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan atau peristiwa-peristiwa tertentu di luar pasar saham selain kondisi perusahaan itu sendiri. Salah satu peristiwa yang mempengaruhi adanya *return* yang tidak normal adalah efek hari perdagangan. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga terhadap suatu saham. Reaksi ini dapat dilihat dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau menggunakan *abnormal return*.

Fenomena di Bursa Efek Indonesia akan menyebabkan investor mengalami kerugian terlebih investor yang tidak mengetahui pola pergerakan return saham setiap harinya. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi investor ketika akan melakukan investasi. Apabila hasil penelitian ini membuktikan adanya perbedaan return diantara hari perdagangan sesuai dengan fenomena yang ditemukan maka investor dapat menggunakannya untuk membuat keputusan investasi. Adapun strategi yang dapat digunakan investor yaitu membeli saham pada hari ketika harga saham sedang turun dan menjualnya kembali ketika harga saham tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kaitan antara hari perdagangan saham dalam satu minggu

dengan abnormal return saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mencoba untuk menguji perbedaan hari perdagangan saham terhadap aktivitas perdagangan saham di bursa efek Indonesia sehingga penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH HARI PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP *ABNORMAL RETURN* DI BURSA EFEK INDONESIA 2011-2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* diantara hari perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia 2011-2015
2. *Return* pada hari senin selalu lebih rendah dibandingkan dengan hari perdagangan saham yang lain
3. Investor yang melakukan aksi jual pada hari senin mengalami kerugian karena harga saham lebih rendah pada hari senin
4. Adanya perbedaan perilaku investor berdasarkan hari perdagangan saham

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dalam pemelitian ini. Masalah yang diamati dalam penelitian hanya menyangkut perbedaan abnormal return saham antara hari perdagangan saham dalam seminggu di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* saham antara masing-masing hari perdagangan saham di BEI 2011-2015 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui pengaruh dari hari perdagangan saham terhadap *abnormal return* di) 2011-2015 ?

1.6. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan investor ketika akan melakukan transaksi di pasar modal. Apabila hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh hari perdagangan saham terhadap harga saham, maka investor harus mempertimbangkan faktor hari perdagangan saat akan melakukan transaksi. Selain itu, bagi pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai reaksi pasar modal di Indonesia terhadap hari perdagangan dan merupakan

pengaplikasian secara nyata untuk pengetahuan yang telah diperoleh selama peneliti mengikuti perkuliahan

3. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran pola return saham harian sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan berbagai keputusan dan waktu pengumuman kebijakan emiten.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai masukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai anomali di pasar modal khususnya mengenai pengaruh hari perdagangan saham terhadap pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham di BEI.

5. Bagi Universitas Negeri Medan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pihak lain untuk melakukan penelitian mengenai anomali pasar modal khususnya mengenai anomaly hari perdagangan saham.